BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti : Afektif, psikomotor dan kognitif.

Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa "pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut". Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan. Adapun lingkup perkembangannya yaitu dari aspek nilai agama dan moral, fisik motorik anak yang terdiri dari motorik kasar dan motorik halus, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Seluruh perkembangan aspek tersebut hendaknya perlu dicermati oleh pendidik serta orang tua dalam proses perkembangannya. Namun, optimalisasi perkembangan kecerdasan

UPI Kampus Serang

Susanti Agustina, **2017**
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI TARI KREASI BARU PADA KELOMPOK B2 TK IT LA-ROYBA KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak dapat diawali dengan menumbuh kembangkan sikap, mental, percaya diri dan pengembangan kepekaan sosialnya. Anak pada usia empat sampai enam tahun mempunyai potensi yang lebih besar untuk mengoptimalkan segala keterampilan dan kecerdasannya termasuk keterampilan motorik yang nantinya akan menimbulkan kecerdasan kinestetik anak.

Menurut Gardner (dalam Sujiono, 2013, hlm.188) kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh atau sebagian dari tubuh untuk melakukan sesuatu membangun kedekatan untuk mengkonsolidasikan dan meyakinkan serta mendukung orang lain dan menggunakanya untuk menciptakan bentuk ekspresi. Kecerdasan ini ditunjukan oleh kemampuan seseorang membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh. Adapun ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan kinestetik ini antara lain yaitu selalu aktif, selalu saja melakukan sesuatu, bergerak aktif walaupun sedang duduk dan keadaan ini sudah terlihat sejak masih bayi, sangat menyukai kegiatan fisik, suka dan dapat menirukan gerakan orang lain dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di TK IT La-Royba Kecamatan Walantaka Kota Serang ditemukan kurang lincahnya sebagian anak dalam mengikuti gerak yang diberi contoh oleh guru, anak-anak terlihat cepat lelah dan mudah bosan, konsentrasi anak kurang terfokus dan terlihat kurang semangat. Melihat kondisi yang seperti ini perlu ditawarkan sebuah perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dengan menerapkan suatu aktivitas gerak yang dapat menyenangkan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Hasil rekam pra survey di lapangan diperoleh kondisi bahwa hal yang akan dilakukan tidak sesuai harapan karena melihat respon anak-anak yang tidak bersemangat. Pada saat yang bersamaan, diberikan cerita dan sedikit pertanyaan apa itu tari, Siapa yang suka menari, namun respon anak masih tetap belum terlihat.

Susanti Agustina, **2017**
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI TARI KREASI BARU PADA KELOMPOK B2 TK IT LA-ROYBA KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah melakukan perkenalan dan tanya jawab peneliti memberikan contoh gerak dasar arah hadap, seperti menghadap ke depan, ke belakang, serong kanan, dan serong kiri, arah gerak seperti menuju ke depan, ke belakang, memutar atau zigzag. Setelah diberikan satu kali contoh tarian terlihat bahwa antusiasme anak laki-laki lebih besar dibandingkan anak perempuan setelah beberapa kali melakukan tarian yang sama, sehingga pada akhirnya anak tertarik ingin melakukannya kembali secara berulang-ulang.

Gerak terbagi menjadi tiga macam yaitu, gerak lokomosi, gerak nonlokomosi dan gerak manipulasi. Gerak lokomosi yaitu gerakan atau keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga dibuktikan dengan adanya perpindahan tubuh (traveling) dari satu titik ke titik lain. Gerak non lokomosi yaitu yaitu gerak yang dilakukan di tempat, tanpa menggunakan ruang yang lebar dan luas. Sedangkan gerak manipulasi gerakan manipulasi dilakukan apabila anak menghadapi barbagai macam objek dan cenderung mengarah pada koordinasi mata dan kaki, mata dan tangan, (dalam Mulyani, 2016, hlm 70). Salah satu aktivitas gerak yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak yaitu menari, karena saat anak menari dapat menjadi suatu pengalaman yang menyenangkan dan menumbuhkan kreativitas juga dapat membantu perkembangan jasmani dan rohani anak. Selain itu menari juga merupakan kegiatan yang kreatif serta menumbuhkan intensitas emosional yang dapat dijadikan tempat rekreasi bagi anak. Tari dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu tari tradisional dan tari kreasi. Dalam kesempatan ini peneliti mencoba untuk menerapkan aktivitas belajar anak yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetiknya melalui gerakan tari kreasi.

Berdasarkan latar belakang di atas dimana tari kreasi yang dimaksud dalam penelitian ini akan lebih difokuskan pada tari kreasi

tokecang melalui penelitian tindakan kelas (PTK) pada anak usia empat sampai enam tahun di TK IT La-Royba Kecamatan Walantaka Kota Serang dengan judul "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreasi Baru Pada Kelompok B2 TK IT La-Royba Kecamatan Walantaka Kota Serang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi baru ?
2. Apakah melalui tari kreasi baru dapat meningkatkan kecerdassan kinestetik pada anak ?

C. Tujuan

Penelitian ini dilakukan bertujuan antara lain, untuk :

1. Mengetahui proses peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B2 TK IT La-Royba kecamatan walantaka kota serang.
2. Mengetahui apakah melalui tari kreasi baru dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.

D. Manfaat

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran sekolah itu sendiri, adapun secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak TK diantaranya yaitu : anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetiknya dengan melalui menari, dapat dijadikan suatu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik, sebagai bahan masukan bagi para pengelola TK dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan, dan mengevaluasi

Susanti Agustina, **2017**
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI TARI KREASI BARU PADA KELOMPOK B2 TK IT LA-ROYBA KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, dapat menjadikan sekolah lebih maju dan berkembang dengan adanya peningkatan guru dalam pembelajaran.

E. Definisi Oprasional

1. Kecerdasan Kinestetik

Menurut (Sujiono, 2016, hlm.*188)* Kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik.

Kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara seperti bermain, gerak dan lagu (bernyanyi), menari, lari, merangkak, kolase, berolahraga cara tersebut bertujuan merangsang kemampuan fisik yang spesifik meliputi kemampuan menggerakan anggota tubuh, kemampuan mengatur keseimbangan tubuh, kemampuan kelenturan tubuh, kecepatan dan ketangkasan gerak, daya tahan dan kepekaan sentuhan.

2. Tari Kreasi

Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Martin (dalam, Nugraha, 2013, hlm.18) mengemukakan bahwa subtansi baku dari tari adalah gerak. Disamping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia.

Adapun yang disebut tari kreasi adalah sekelompok khazanah tari di indonesia yang pada umumnya sudah melepaskan di ri dari aturan-aturan tari yang sudah membaku tersebut, dengan kata lain tari kreasi merupakan wujud garapan tari yang hidupnya relatif masih muda, lahir setelah tradisi berkembang cukup lama, serta tampak dalam wujud

Susanti Agustina, **2017**
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI TARI KREASI BARU PADA KELOMPOK B2 TK IT LA-ROYBA KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

garapan tarinya itu telah ditandai adanya pembaharuan-pembaharuan (Setyowati, 2005, hlm.15).

3. **Kelompok B2**

Kelompok B2 Merupakan kelompok belajar yang ada di TK IT La-Royba yang menjadi subjek penelitin. Rentang usia pada anak kelompok B2 TK IT La-Royba yaitu antara usia 5-6 tahun.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima BAB I yang membahas mengenai latar belakang mengenai tari kreasi baru untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini pada kelompok B2 TK IT La-Royba Kota Serang. Selain itu pada BAB ini membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional dan adanya struktur organisasi skripsi.

BAB II merupakan kajian pustaka, yang membahas mengenai teori-teori yang dikaji dalam penelitian. Kajian pustaka ini membahas mengenai hakikat kecerdasan, pengertian kecerdasan majemuk, pengertian kecerdasan kinestetik, strategi perkembangan kecerdasan jamak, pengertian tari, jenis tari, pengertian tari kreasi, karakteristik tari kreasi untuk anak usia dini dan hubungan kecerdasan kinestetik anak dengan gerak tari kreasi baru. Pada BAB II ini terdiri dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

BAB III merupakan metode penelitian yang membahas mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan instrumen penelitian. Dalam BAB ini membahas mengenai desain penelitian yaitu menjelaskan mengenai model dan metode yang akan digunakan dalam penelitian, partisipan dan tempat penelitian membahas mengenai partisipan yang terlihat dalam penelitian dan tempat penelitian yang terlibat pada penelitian, teknik pengumpulan data merupakan teknik yang akan digunakan untuk pengumpulan data-data

yang berkaitan dengan penelitian, teknik analisis data merupakan teknik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh melalui pengumpulan data dari hasil penelitian.

BAB IV merupakan temuan dan pembahasan yang membahas mengenai temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari setiap siklusnya yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga dari kegiatan ini adanya kemajuan dari setiap tindakan yang dilakukanoleh peneliti sehingga dari kegiatan ini adanya kemajuan dari setiap tindakan yang dilakukan setiap siklusnya dengan dua siklus. Selain itu, pada BAB IV membahas juga mengenai temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditemukan sebelumnya.

BAB V merupakan simpulan, implikasi dan rekumentasi, simpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang dikaitkan dalam penelitian, implikasi merupakan implementsi penggunaan metode pada pelaksanaan pembelajaran sedangkan rekomendasi merupakan masukan atau perbaikan untuk pihak lain dalam penelitian yang akan digunakan.